



**PENDEKATAN *DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
BELAJAR DAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA SISWA KELAS B2
TK MUTIARA INSANI BANDAR LAMPUNG**

Titi Aryani

TK Mutiara Insani Bandar Lampung
titiaryani@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar kosakata menerapkan pendekatan *discovery* siswa kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas B2 Semester Genap TK Mutiara Insani Bandar Lampung yang berjumlah 20 siswa. Data diperoleh dari catatan lembar pengamatan observer terhadap proses pembelajaran yang direncanakan peneliti, lembar pengan aktivitas belajar, dan lembar tes untuk mengetahui prestasi belajar. Data dianalisis dengan statistik sederhana, yaitu prosentase. Tindakan dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Maret 2019. Hasil Penelitian aktivitas belajar siklus 1 aktif 65%, Siklus II aktif 75% meningkat 10%, siklus III aktif 85%, meningkat 10%. Sedangkan prestasi belajar siklus I tuntas 65%, Siklus II tuntas 75%, meningkat 10%, siklus III tuntas 95%, meningkat 20%, dan catatan observer yang bermitra dengan peneliti menunjukkan kriteria rata-rata baik. Kesimpulan penelitian bahwa penerapan pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kosakata pada siswa kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung.

Kata Kunci: aktivitas, prestasi, pendekatan *discovery*.

Abstract: *The purpose of this study was to describe the improvement of vocabulary learning achievement by applying the discovery approach of B2 grade students of Mutiara Insani Kindergarten, Bandar Lampung. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of class B2 even Semester TK Mutiara Insani Bandar Lampung, totaling 20 students. Data obtained from observer observation sheet notes on the learning process planned by the researcher, learning activity sheet, and test sheet to determine learning achievement. The data were analyzed using simple statistics, namely the percentage. The action was carried out from January to March 2019. The results of the study were 65% active cycle 1 learning activity, 75% active cycle II increased 10%, 85% active cycle III, increased 10%. While learning achievement in cycle I completed 65%, cycle II completed 75%, increased by 10%, cycle III completed 95%, increased by 20%, and records of observers who partnered with researchers showed good average criteria. The conclusion of this research is that the application of discovery learning approach can increase vocabulary learning activity and achievement in class B2 students of Mutiara Insani Kindergarten, Bandar Lampung.*

Keywords: *activity, achievement, discovery approach.*

PENDAHULUAN

Dalam proses berpikir dan belajar, manusia memerlukan bahasa untuk menyampaikan suatu gagasan atau informasi. Menggunakan bahasa inilah seorang individu memperoleh informasi, karena dengan bahasa seorang individu dapat berkomunikasi dan interaksi dengan individu lainnya. Selain itu bahasa merupakan alat penting bagi manusia dalam proses berpikir, belajar dan memudahkan manusia dalam berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Semua manusia akan melakukan komunikasi dan menjalin interaksi sosial untuk bertukar informasi dengan orang lain yang membutuhkan bahasa dalam prosesnya, begitu juga anak tunarungu. Komunikasi akan lancar apabila seseorang mampu dan memiliki penguasaan bahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang baik dipengaruhi dengan penguasaan kosakata yang baik pula. Maksudnya yaitu semakin banyaknya jumlah kosakata yang dimiliki dan kualitas dari kosakata yang dimiliki baik pula, maka semakin baik seseorang itu dapat berkomunikasi dengan individu lain.

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan. Pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa cenderung dipengaruhi oleh penguasaan kosakatanya yang bersifat kuantitatif, yang mencakup kemampuan mengenai kualitas berbahasanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1993: 2) yang menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang jelas

bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasanya. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1997: 180), perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa. Kosakata yang diperoleh anak pada awal masuk Taman Kanak-kanak kira-kira berjumlah 3000 kata. Dapat disimpulkan bahwa anak usia TK belajar bahasa berawal dari sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipraktikkan berpengaruh terhadap penguasaan kosakata anak. Proses belajar bahasa anak usia TK, efektif jika dapat melibatkan seluruh indera. Khususnya indera pendengaran dan penglihatan. Kemampuan komunikasi anak sangat bergantung pada perbendaharaan kata (kosakata) yang dikuasainya, disamping faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti kebahasaan (bahasa ibu), sosial ekonomi, kemampuan tingkat kecerdasan, serta gaya belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas B2 di TK Mutiara Insani Bandar Lampung, tahap perkembangan menyimak, membaca, dan menulis sudah baik, ketika guru sedang berbicara atau bercerita anak-anak mendengarkan dan menangkap isi atau pesan, serta memahami makna

komunikasi yang telah disampaikan oleh guru. Berbeda dengan perkembangan berbicara anak masih kurang, ketika anak diminta menceritakan kembali masih belum lancar, masih ada jeda lama ketika anak bercerita, jadi dalam perkembangan bercerita anak ini dipengaruhi oleh penguasaan kosakata anak yang belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana, dan menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan oleh guru.

Pelajaran Keaksaraan terutama dalam Kosakata khususnya kelas B2 di TK Mutiara Insani Bandar Lampung masih sangat sulit dikarenakan beberapa hal yaitu; keterbatasan siswa dalam menerapkan pengetahuan, kurangnya alat peraga dan media, penggunaan metode dalam pembelajaran masih konvensional.

Dalam mengajar, seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang yang meliputi materi, media dan metode yang digunakan. Media dan metode yang digunakan harus bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak bosan dan materi yang disampaikan diterima siswa dengan baik. Pembelajaran kosakata dapat dimulai dari kata benda yang di sekitar anak dan kata kerja yang meliputi aktivitas sederhana. Pembelajaran kosakata ini perlu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat agar mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *discovery*. Pendekatan

discovery mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Proses penyampaian materi menggunakan pendekatan *discovery* disampaikan dengan lebih bervariasi seperti mengajak siswa melakukan pengamatan, memberikan beberapa pertanyaan awal yang harus dijawab dan dicari kebenarannya supaya siswa turut serta dalam pembelajaran, aktif, tidak hanya mencatat konsep dan tidak mengalami kebosanan saat menerima materi pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran siswa diarahkan untuk mampu menemukan sendiri informasi atau jawaban yang tepat

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Keaksaraan kosakata pada siswa Kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung." Permasalahan yang timbul di antaranya: keterbatasan siswa dalam pengetahuan kosakata, kurangnya menerapkan alat peraga atau media, penggunaan metode dalam pembelajaran masih konvensional, pendekatan pembelajaran belum tepat, dan komunikasi belajar satu arah. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Meningkatkan aktivitas belajar Kosakata menerapkan Pendekatan *Discovery* pada siswa Kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung; dan 2) Meningkatkan prestasi belajar Kosakata menerapkan Pendekatan *Discovery* pada siswa Kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Penguasaan Kosakata

Keaksaraan adalah suatu pengetahuan mengucapkan kata kalimat tentang sesuatu, Keaksaraan dapat digunakan sebagai salahsatu cara berkomunikasi menyampaikan informasi suatu secara lisan maupun tulis. Fungsi Keaksaraan adalah, sebagai keindahan budaya suku bangsa yang beraneka ragam dan dimiliki daerah berbagai letak lingkungan yang dapat digunakan sebagai potensi. Keaksaraan merupakan bentuk benda seni yang bisa digunakan, dinikmati oleh orang lain menerangkan dan menguraikan pengetahuan untuk dinikmati siapa saja. Karya Keaksaraan bersifat memberi informasi, memberi penjelasan, dan pemaparan. Kosakata adalah menuangkan seluruh pikiran berupa gagasan atau ide pokok dalam bentuk karya mengkreasikan manik-manik. Kosakata adalah mengungkapkan sesuatu dengan jujur tanpa rasa emosional yang berlebihan, realistis dan karya seni melalui merangkai manic-manik, atau benda.

Widyamartaya dan Sunarti (2008:228) menyatakan Kosakata adalah keseluruhan rangkaian seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tercipta, bagi penulis dalam penelitian ini bahwa Kosakata adalah kemampuan menyusun kreatifitas fikiran dan mengutarakan gagasan lewat Keaksaraan dalam tampilan yang logis dan biasa dinikmati oleh orang lain. Menurut Keraf (2007:68) kosakata adalah daftar kata-kata yang segera kita ketahui artinya bila mendengarnya kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri.

Artinya suatu kata akan kita ketahui maknanya ketika kita sering menggunakannya dalam berkomunikasi. Pendapat lain disampaikan Soedjito (dalam Saputra, 2015) bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan daftar kata yang disusun seperti kamus disertai dengan penjelasan secara singkat dan praktis. Hal ini mengisyaratkan bahwa kosakata merupakan jumlah kata yang dimiliki atau dikuasai seseorang yang sangat diperlukan dalam mendapatkan informasi serta melakukan komunikasi.

Pada dasarnya sejak lahir manusia telah terikat secara kodrati untuk bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Sejak dalam kandungan janin sudah mengenal bunyi dari orang tua yang mengajak untuk berkomunikasi, dengan ini orang tua mengajarkan bahasa sejak bayi di dalam kandungan. Setelah lahir, bayi memperoleh pelajaran bahasa dari lingkungan sekitarnya. Menurut Chomsky (dalam Subyakto dan Nababan, 1992:760) menyatakan bahwa : Setiap anak sejak lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memungkinkannya memperoleh suatu bahasa. Seperangkat peralatan ini disebut dengan peralatan pemerolehan bahasa atau *Language Acquistion Device (LAD)*.

Dengan adanya LAD ini seorang anak dipastikan memiliki kemampuan alamiah untuk berbahasa. Perkembangan bahasa dan kemampuan anak akan berkembang

baik jika dilatih dan stimulus yang diberikan baik terutama jika diajarkan sejak masih dini terlebih untuk anak tunarungu. Jika anak tunarungu diajarkan kosakata dengan baik dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan bahasa anak tunarungu, maka perkembangan kemampuan kosakata anak akan baik juga. Adapun tahap-tahap yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (dalam Yustitia, 2011: 25) sebagai berikut. a) Masa kanak-kanak, pada tahap ini penguasaan kosakata anak akan ditekankan pada kesanggupan mengungkapkan gagasan yang konkret, terutama kosakata baru yang ada di lingkungan sekitarnya; b) Masa remaja, tahap ini terjadi proses karena secara sadar anak belajar untuk menguasai bahasanya dan memperoleh kosakatanya; dan c) Masa dewasa, penguasaan kosakata pada masa ini semakin mantap, karena sudah timbul kesadaran untuk mengenal dan mempelajari katakata baru.

Hakikat Belajar

Pengertian belajar menurut kamus Keaksaraan, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Whittaker (Djamarah, Syaiful Bahri, 1999), belajar adalah proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Crow dan Crow (2002:215), belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Ngalim Purwanto (1992) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam

tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan. Mohamad Nur (1999: 32), belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkahlaku secara keseluruhan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 9), belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan latihan untuk memperoleh Keaksaraan baru.

Winkel (dalam Sardiman, 2005:47), menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah: segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pemelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Pembelajaran menurut Sagala (2005), adalah "Membelajarkan siswa menerapkan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dari sini, dapat dipahami pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan agar terjadi proses belajar.

Berlanjut pada prestasi belajar, Wijayakusuma dan Dedi Dwitagama (2019:153) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keaksaraan yang

dikembangkan, lazimnya ditunjukkan dengan nilai angka yang diberikan guru. Menurut Ahmadi (2001:72), prestasi yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam mewujudkan nilai yang diperoleh siswa saat tes akhir setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2005:20) prestasi belajar adalah kecakapan atau hasil konkret keberhasilan yang dicapai seseorang setelah belajar.

Pembelajaran *Discovery*

Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan Pendekatan *Discovery* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengubah cara pandang belajar mengajar yang konvensional. Suparlan, Dasim, dkk. (2008:70-71), pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif adalah menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki tujuan. Menyenangkan adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam

memecahkan masalah, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, bukan memberi tahu tetapi memberikan kesempatan atau dengan berdialog agar siswa menemukan sendiri sehingga dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa (Tahir dan Marniat, 2019).

Discovery Learning adalah cara untuk menemukan oleh diri sendiri, bukan ditemukan oleh orang lain atau sumber lain. Peserta didik diminta untuk mencari tahu atau membayangkan sesuatu. Pembelajaran *Discovery Learning* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data karena guru tidak memberi tahu peserta didik secara langsung, tetapi peserta didik menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Aulss and Shore dalam Mulyani, 2019). Selanjutnya, menurut Zainal Aqib (2013:12), pendekatan *Discovery* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud proses mental tersebut yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, memuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri, guru hanya membimbing. Dalam *discovery learning*

siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri.

METODE

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah: Siswa Kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/ 2019 , tepatnya Bulan Januari sampai dengan Maret 2019 , dengan subjek berjumlah 20 Siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini objek penelitiannya adalah pelajaran Keaksaraan Kelas B2 Semester Genap TP 2018/2019. Penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) pelajaran kelas B TK Mutiara Insani Bandar Lampung TP 2018/2019 adalah 70.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: 1) Apabila adanya peningkatan pada setiap siklus dalam hal aktivitas siswa selama proses pembelajaran kosakata menggunakan pendekatan Discovery mencapai $\geq 70\%$. 2) Apabila adanya peningkatan pada setiap siklus dalam hal prestasi belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran kosakata menggunakan pendekatan Discovery $\geq 70\%$. 2) Pengamatan observer terhadap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti mencapai rata-rata Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Tabel 1. Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Beraktivitas		Ket Aktif (%)
	Ya	Tidak	
Pembelajaran 1			
A	15	5	75
B	12	8	60
C	11	9	55
Rata-rata Pembelajaran 1			63
Pembelajaran 2			
A	15	5	75
B	11	9	45
C	13	7	65
Rata-rata Pembelajaran 2			63

Siklus I dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Selanjutnya, untuk aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Aktivitas peserta didik selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembaran observasi yang peneliti isi pada saat proses belajar

mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti langsung bertindak sebagai observer karena kondisi kelas memungkinkan, di mana jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dan peneliti telah hafal nama seluruh peserta didik dengan baik. Pada lembaran observasi terdapat tiga jenis aktivitas yang diamati. Keberhasilan

tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas dilihat dari banyaknya peserta didik yang aktif atau berminat dalam proses belajar mengajar ada sedikit peningkatan dibandingkan dengan data di prasiklus.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik tidak ada peningkatan yang ditunjukkan untuk dua pertemuan siklus I. Pada pertemuan pertama, pada indikator A sebanyak 75%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan

pada indikator B sebanyak 60%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 55%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator adalah 63%. Pada pertemuan kedua, pada indikator A sebanyak 75%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator B sebanyak 45%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 65%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator pertemuan kedua adalah 63%.

Tabel 2. Data Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekwensi	Persentase	Kria Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	80 - 100	2	10	T	-
2	60 - 79	11	55	T	-
3	40 - 59	7	35		BT
4	20 - 39	-	-	-	-

Dari sebaran data pada tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dalam menguasai

kosakata ada yang belum tuntas, dengan jumlah 7 siswa. Kemudian, 13 siswa lain dinyatakan telah tuntas.

2. Siklus II

Tabel 3. Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Beraktivitas		Ket Aktif (%)
	Ya	Tidak	
Pembelajaran 1			
A	14	6	70
B	17	3	85
C	16	4	80
Rata-rata Pembelajaran 1			80
Pembelajaran 2			
A	17	5	85
B	18	3	90
C	16	3	80
Rata-rata Pembelajaran 2			85

Siklus II dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Selanjutnya, untuk aktivitas belajar peserta didik pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Aktivitas peserta didik selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang peneliti isi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti langsung bertindak sebagai observer karena kondisi kelas memungkinkan, di mana jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dan peneliti telah hafal nama seluruh peserta didik dengan baik. Pada lembar observasi terdapat tiga jenis aktivitas yang diamati. Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas dilihat dari banyaknya peserta didik yang aktif atau berminat dalam proses belajar mengajar ada

sedikit peningkatan dibandingkan dengan data di siklus I.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik ada peningkatan untuk dua pertemuan siklus II. Pada pertemuan pertama, pada indikator A sebanyak 70%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator B sebanyak 85%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 80%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator adalah 80%. Pada pertemuan kedua, pada indikator A sebanyak 85%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator B sebanyak 90%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 80%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator pertemuan kedua adalah 85%.

Tabel 4. Data Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Persentase	Kria Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	80 - 100	10	50	T	-
2	60 - 79	7	35	T	-
3	40 - 59	3	15		BT
4	20 - 39	-	-	-	-

Dari sebaran data ketuntasan siswa siklus II pada tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dalam menguasai kosakata masih

ada yang belum tuntas, dengan jumlah 3 siswa; berkurang dari siklus I. Kemudian, 17 siswa lain dinyatakan telah tuntas.

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus III

Kegiatan	Jumlah Siswa yang Beraktivitas		Ket Aktif (%)
	Ya	Tidak	
Pembelajaran 1			
A	20	-	100
B	19	1	95
C	20	-	100
Rata-rata Pembelajaran 1			97

Pembelajaran 2			
A	20	-	100
B	20	-	100
C	20	-	100
Rata-rata Pembelajaran 2			100

Siklus III dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Selanjutnya, untuk aktivitas belajar peserta didik pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut. Aktivitas peserta didik selama diterapkan tindakan dianalisis menggunakan lembar observasi yang peneliti isi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini peneliti langsung bertindak sebagai observer karena kondisi kelas memungkinkan, di mana jumlah peserta didik tidak terlalu banyak dan peneliti telah hafal nama seluruh peserta didik dengan baik. Pada lembar observasi terdapat tiga jenis aktivitas yang diamati. Keberhasilan tindakan yang diterapkan dalam usaha peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas dilihat dari banyaknya peserta didik yang aktif atau berminat dalam proses belajar mengajar ada

sedikit peningkatan dibandingkan dengan data di siklus II.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik untuk dua pertemuan di siklus III. Pada pertemuan pertama, pada indikator A sebanyak 100%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator B sebanyak 95%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 100%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator adalah 97%. Pada pertemuan kedua, pada indikator A sebanyak 100%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator B sebanyak 100%. Aktivitas belajar peserta didik yang ditunjukkan pada indikator C sebanyak 100%. Adapun nilai rata-rata keseluruhan indikator pertemuan kedua adalah 100%.

Tabel 6. Data Ketuntasan Siswa Siklus III

No	Nilai	Frekwensi	Persentase	Kria Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	80 - 100	11	37	T	-
2	60 - 79	18	60	T	-
3	40 - 59	1	3	-	BT
4	20 - 39	-	-	-	-

Dari sebaran data ketuntasan siswa siklus III pada tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dalam menguasai kosakata telah

mendekati ketuntasan absolut, yaitu dengan 1 siswa yang belum tuntas atau dengan frekuensi relatif 3%. Dengan demikian, tiap siklus penelitian, dari

siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada aktivitas belajar dan penguasaan kosakata siswa kelas B2, TK Mutiara Insani Bandar Lampung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa Pendekatan Discovery Learning dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan aktivitas belajar. Hal ini bisa dilihat dari aspek afektif. Peningkatan aspek afektif terlihat dari aktivitas peserta didik di mulai dari siklus I, yang awalnya hanya 63% meningkat pada siklus II sebesar 85% dan semakin meningkat pada siklus III sebesar 85%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sudah signifikan dengan target nilai KKM.

Pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik, hal bisa dilihat dari aspek kognitifnya. Peningkatan aspek kognitif peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat dari perbandingan persentase kelulusan setiap siklusnya. Persentase kelulusan pada siklus I sebesar 65%. Persentase kelulusan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Setelah itu dilanjutkan pada siklus III, aspek kognitifnya mengalami peningkatan signifikan, persentase kelulusan menjadi 100%. Dengan demikian, pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada penguasaan kosakata dan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi

beberapa pihak, antara lain guru, peserta didik, dan sekolah.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan Pendekatan Discovery dapat meningkatkan aktivitas belajar Keaksaraan Kosakata pada siswa Kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung; 2) Penerapan Pendekatan Discovery dapat meningkatkan prestasi belajar Keaksaraan Kosakata pada siswa kelas B2 TK Mutiara Insani Bandar Lampung. Selain simpulan, saran yang dapat diajukan, yaitu: 1) Guru diharapkan menerapkan Pendekatan Discovery khususnya dalam pembelajaran Keaksaraan materi Kosakata; 2) Siswa sebaiknya belajar sungguh-sungguh agar mencapai prestasi belajar yang baik; 3) Sekolah sebaiknya mendukung sarana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas; 4) Kepala sekolah segera mensosialisasikan pembelajaran ini sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, dan memberikan *reward* kepada guru yang melaksanakan pembelajaran aktif untuk motivasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agnita W., Danny. (2015). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester III Universitas

- Negeri Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Crow, Lester D. and Crow, Alice. (2002). *Human Development and Learning*. New York: American Book Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyani, Sri. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata dalam Materi Narrative Text Menggunakan Model Discovery Learning dengan Teknik Talking Stick. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 48(2) (2019): 72-78, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>.
- Nur, Mohamad. (1999). *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, Ngalim. (1992). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Akbar Hendra. (2015). Peningkatan penguasaan kosakata menggunakan metode guided discovery pada siswa tunarungu kelas iv di sekolah luar biasa wiyata dharma i sleman. *SKRIPSI*. Yogyakarta: Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subyakto, U & Nababan. (1992). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Suparlan; Budimansyah, Dasim; Danny Meirawan. (2008). *Perkembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Tahir, Marniat. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa. *SQUARE : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Volume 1, No. 1, 2019, pp. 1-11, <http://dx.doi.org/10.21580/square.2019.1.1.4021>
- Tarigan, Henry G. (1993). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: PT Angkasa.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2019). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Yustita, Widya. (2011). Efektifitas Penggunaan CD Interaktif Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tunarungu Kelas Menengah di SLB Negeri 1 Sleman. Yogyakarta. *SKRIPSI*. PLB-FIP UNY.